

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BAHASA INDONESIA UNTUK KELAS V SD DENGAN MODEL DICK DAN CAREY

Lilik Muntari

SDN Tebluru 2 Kecamatan Solokuro

Kabupaten Lamongan

Telp 085231284443

Pos-el lilikmuntari@gmail.com

Abstrak: Penelitian Pengembangan bahan ajar membaca dengan model Dick dan Carey ini memiliki dua fokus penelitian, yakni (1) Proses pengembangan bahan ajar membaca dengan menggunakan model Dick dan Carey, (2) Kualitas pengembangan bahan ajar membaca dengan menggunakan model Dick dan Carey. Tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar menggunakan model pengembangan Four-D dan untuk mengetahui kualitas pengembangan bahan ajar membaca dengan menggunakan model Dick dan Carey. Model pengembangan four-D memiliki empat tahap: (1) pendefinisian (analisis awal, analisis siswa, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran), (2) perancangan, (3) pengembangan, dan (4) penyebaran. Data kualitas pengembangan berupa data kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Kevalidan didasarkan pada penilaian buku ajar dari validator. Pada tingkat kevalidan, kelayakan isi/materi telah tercapai total skor 80,0. Kelayakan penyajian memperoleh total skor 89,09. Kelayakan kebahasaan memperoleh total skor 88,57. Kelayakan kegrafikaan memperoleh total skor 88,88. Pada tingkat keefektifan, memperoleh hasil 93,85. dari 28 respons guru dan siswa.

Kata kunci: pengembangan, buku ajar, model Dick dan Karey, pembelajaran membaca

Abstrak: The development research for teaching reading based on Dick and Carey has two focuses of the research, namely (1) The process of developing teaching material reading based on Dick and Carey, (2) The quality of developing teaching material reading based on Dick and Carey. The developing style four-D has four steps, namely, the first step is the definition that consist of early analysis, student analysis, concept analysis and formulation of study aims. The second in plan is the third development fourth is sharing. The development of data quality such as validity, effectivity, and practicality data. The validity based on the value of handbook from validator. The value of handbook is gotten from worth of content, the worth of presentation, the worth of linguistic the worth of graphic. The effectivity based on the respond of the teachers and student to handbook. The practicality based on observer value to student activity and the student description when learning about reading of Dick dan Carey. The result of this research is development of data process and the quality of developing data. On the grade of validity the worth of content has already reached total score 80,0. The worth of presentation get total score 89,09. The worth linguistic get total score 88,57. the worth of graphic get total score 88,88. the worth grade of effectivity get result 93,85.

Keywords: development, textbook, Dick and Carey Mode, Reading

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Sehubungan dengan yang diuraikan di atas, dalam proses membaca diperlukan sejumlah kemahiran. Menurut Grabe dan Stoller (2002:13), kemahiran itu antara lain (1) mengingat gagasan utama beserta uraian penjelasan dalam teks, (2) mengenali dan membangun kerangka retorik yang mengorganisasikan teks, (3) menghubungkan teks dengan latar belakang pengetahuan pembaca.

Di Sekolah Dasar, yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya (Rahim, 2008). Dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Dengan demikian faktor membaca dapat dikatakan faktor pendukung terpenting dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Salah satu kegiatan dalam meningkatkan hasil belajar adalah merancang bahan ajar. Bahan ajar yang dapat memudahkan siswa belajar. Amri dan Ahmadi (2010:159) mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar dapat memberikan manfaat bagi guru antara lain (1) diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, (2) guru tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh, (3) memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, (4) menambah khasanah pengetahuan

dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, (5) membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, dan (6) menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Bagi siswa, manfaat pengembangan bahan ajar antara lain (1) menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, dan (3) memberikan kemudahan dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai.

Implementasi model desain sistem pembelajaran ini memerlukan proses yang sistematis yang menyeluruh. Hal ini diperlukan untuk dapat menciptakan desain sistem pembelajaran yang mampu digunakan secara optimal dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dengan model Dick dan Carey, (2) Mendeskripsikan kualitas bahan ajar membaca bahasa Indonesia dengan model Dick dan Carey, yang terdiri atas a) kevalidan Bahan Ajar membaca Bahasa Indonesia, b) keefektifan bahan ajar membaca Bahasa Indonesia, dan kepraktisan bahan ajar membaca Bahasa Indonesia dengan model Dick dan Cary

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan (*research and development*) karena penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk yang kemudian dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Model yang digunakan adalah model pengembangan Four-D Thiagarajan yang terdiri atas empat tahap yakni (1) pendefinisian (*define*), meliputi analisis awal, analisis siswa, analisis konsep, dan perumusan tujuan

pembelajaran; (2) perancangan (*design*) mengikuti penyusunan buku siswa dan buku guru, pemilihan media, pemilihan format, dan desain awal; (3) pengembangan (*develop*), meliputi validasi ahli dan uji coba; dan (4) penyebaran (*disseminate*), meliputi duplikasi, sosialisasi, dan refleksi.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket, penilaian siswa, lembar wawancara, dan lembar validasi. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut: a) Pemetaan indikator secara umum dari SK dan KD, b) pemetaan kerangka, c) penulisan *draf* 1 bahan ajar sesuai hasil analisis pemetaan kerangka bahan ajar dengan sistematika penulisan, d) penyuntingan *draf* 1 bahan ajar, e) penyerahan *draf* 1 ke validator, f) hasil penilaian dari Validator direvisi kemudian diujicoba secara terbatas, g) hasil ujicoba direvisi, h) setelah direvisi diujicobakan secara luas, i) hasil ujicoba direvisi, dan j) produk siap digunakan *draf* IV.

PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Bahan Ajar membaca Bahasa Indonesia

Pendekatan dalam penelitian kualitatif memungkinkan munculnya permasalahan baru yang perlu diidentifikasi dan dijadikan fokus penelitian. Analisis logis tetap digunakan, terutama pada periode akhir proses penelitian (Sunarto, 2001: 136).

Secara umum proses penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan menghasilkan suatu Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia untuk Kelas V. Proses pengembangan buku ajar membaca dengan menggunakan model four-D Thiagarajan terdiri atas 4 (empat) tahap yakni tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, serta tahap penyebaran (Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1974:5-9).

Tahap Pendefinisian yang meliputi analisis awal diperoleh informasi bahwa di SD Negeri tersebut (1) Belum tersedia bahan ajar membaca untuk kelas V, (2) Kurangnya bahan ajar membaca puisi di kelas V, (3) Kurangnya kebiasaan kegiatan siswa dalam membaca di perpustakaan, (4) Kurangnya motivasi dalam membaca disekolah, (5) Kurangnya media dalam membaca puisi.

Analisis siswa bertujuan untuk menganalisis karakteristik siswa. Sedangkan karakteristik siswa beragam. Siswa memiliki kemampuan, latar belakang, dan pengetahuan yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan buku ajar membaca dengan model Dick dan Carey. tentang karakteristik siswa dihasilkan 30% dari 20 siswa yang kecepatan membacanya 75 kata per menit, 20% dari 20 siswa sudah memahami manfaat membaca cepat, 25% dari 20 siswa yang dapat menceritakan kembali teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit, 40% dari 20 siswa yang dapat memahami cara membaca puisi, 30% dari 20 siswa yang dapat memahami puisi yang dibaca, 25% dari 20 siswa merasa percaya diri ketika membaca puisi, 55% dari 20 siswa merasa senang ketika belajar membaca baik membaca cepat maupun membaca puisi.

Dalam analisis konsep, peneliti mengidentifikasi kebutuhan apa yang harus ditindaklanjuti terkait dengan kegiatan membaca. Bahan ajar yang bagaimanakah yang akan peneliti sampaikan agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam analisis konsep, peneliti mulai menyusun materi pembelajaran membaca dengan model Dick dan Carey.

Berdasarkan konsep tersebut Peneliti melakukan analisis terhadap tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa sesuai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai. Hasil analisis ini bertujuan untuk

mendapatkan hasil yang dapat diukur dan diamati melalui tes. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam silabus, maka disusun tes untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Adapun bentuk tes yang telah disusun dapat dilihat pada rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tahap perancangan, peneliti merancang desain yang menarik terkait bahan ajar membaca. Hal itu dimaksudkan agar buku ajar yang menjadi objek pengembangan ini menarik untuk dipahami para guru dan siswa. Desain natural bergambar menjadi pilihan peneliti, demikian juga desain isi. Peneliti mulai menyusun materi buku ajar dengan model pembelajaran Dick dan Carey. Proses pembuatan draf I dengan mengumpulkan materi dan merancang spesifikasi produk seperti bagian pendahuluan, bagian isi buku, ukuran kertas dan jenis huruf yang digunakan.

Pada tahap pengembangan, pada tahap ini dimulai dari revisi draf I hasil dari validasi oleh validator dalam beberapa aspek yaitu aspek isi/materi, penyajian, kelayakan kebahasaan dan kegrafikaan (Ridwan, 2003:39). Hasil validasi dari ahli isi/materi dihasilkan 92,5% dari aspek kelayakan penyajian dihasilkan 94%, dalam aspek kelayakan kebahasaan dihasilkan 88,57%, dari aspek kegrafikaan dihasilkan 93,33%. Hasil revisi dari draf I selanjutnya disebut dengan draf II, Draf II diujicobakan secara terbatas. Ujicoba ini dilaksanakan pada 3-9 siswa dengan kecakapan acak yaitu tinggi sedang dan rendah. Hasil ujicoba secara terbatas direvisi berdasarkan saran dari validator dan teman sejawat Menjadi draf III yang selanjutnya diujicobakan secara luas. Ujicoba ini dilaksanakan pada 20 siswa Hasil ujicoba secara luas direvisi kembali menjadi draf IV atau final dan siap digunakan sebagai bahan ajar

membaca Bahasa Indonesia untuk kelas V SD dengan model Dick dan Carey.

Tahap akhir dalam pengembangan model Four-D adalah tahap penyebaran. Penyebaran buku ajar membaca model Dick dan Carey dilakukan saat kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) di gugus I Kecamatan Solokuro. Kegiatan ini di ketuai oleh guru pemandu Bahasa Indonesia yaitu Shofiyatun Nisa' S.Pd dan diikuti oleh Atik susilowati, S.Pd, Lilik Handayani, S.Pd, Umi Sholiha, S.Pd, Nur Qolid, S.Pd, Triningsih, S.Pd dan Indriyati, S.Pd serta Lilik Muntari, S.Pd. Dalam kegiatan KKG Kelompok Kelas V maupun Kelompok mata pelajaran Bahasa Indonesia disampaikan kegiatan yang sudah dilakukan maupun yang akan direncanakan untuk dilaksanakan.

Kualitas Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia

Kualitas Pengembangan buku ajar membaca berbasis Dick dan Carey didasarkan atas kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Kevalidan didasarkan atas hasil penilaian buku ajar dari validator. Keefektifan didasarkan atas respon guru dan siswa dan hasil tes belajar. Kepraktisan didasarkan atas aktivitas siswa dan guru, deskripsi aktivitas siswa selama pembelajaran.

Kevalidan dalam kualitas pengembangan bahan ajar membaca berbasis Dick dan Carey dihasilkan dari penilaian-penilaian validator. Penilaian berdasarkan kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, serta kelayakan kegrafikaan.

Tabel 1 Kualifikasi Penilaian Hasil Validasi

Interval skor	Kategori	Keterangan
86% - 100%	Sangat valid	Produk sangat bagus dan siap digunakan
71% - 85%	Valid	Produk boleh digunakan dengan revisi
56% - 70%	Cukup valid	Produk boleh digunakan setelah revisi besar dengan merevisi bagian kelemahan
41% - 55%	Kurang valid	Produk gagal tidak boleh digunakan
25% - 40%	Tidak valid	Produk gagal tidak boleh digunakan

(diadaptasi dari Alfin, 2014: 88)

Hasil validasi dari ahli isi/materi dihasilkan 92,5% dari aspek kelayakan penyajian dihasilkan 94%, dalam aspek kelayakan kebahasaan dihasilkan 88,57%, dari aspek kegrafikaan dihasilkan 93,33%. Dari hasil tersebut rata-rata penilaian adalah 92% dengan demikian produk dari hasil pengembangan ini sangat bagus dan dapat digunakan sebagai bahan ajar membaca bahasa Indonesia untuk kelas V SD.

Keefektifan bahan ajar dihasilkan dari aktifitas siswa, aktifitas guru dan ketuntasan belajar. Dari hasil aktivitas siswa mendapat penilaian 96 dengan prosentasi 91,14%. Dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran membaca berjalan dengan baik. Kegiatan pada membaca dengan kecepatan 75 kata per menit dalam membaca dengan senang dan percaya diri dan mengamati Fakta-fakta saat siswa membaca mendapat penilaian sangat baik. Kegiatan siswa dalam memahami teknik-teknik membaca cepat mendapat penilaian baik. Dan kegiatan siswa dalam gerakan panca indra waktu membaca cepat mendapat nilai baik.

Hasil dari aktivitas guru mendapat penilaian 28 dengan prosentasi 93,33%. Dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran membaca berjalan dengan baik. Kegiatan pada membaca dengan kecepatan 75 kata per menit dalam

membaca dengan senang dan percaya diri dan mengamati Fakta-fakta saat guru melaksanakan pembelajaran mendapat penilaian sangat baik. Kegiatan guru dalam pembelajaran membaca cepat mendapat penilaian baik. Dan kegiatan guru dalam membaca puisi mendapat nilai baik. Konsep perencanaan pengajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan tahapan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. (Majid, 2012 :15)

Dari hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji kompetensi pada materi membaca cepat dan membaca puisi, aspek pengetahuan dan performan mendapat nilai baik yaitu mencapai rata-rata 81,67 dengan kategori baik dengan ketuntasan klasikal 95%. Jumlah siswa yang belum memenuhi standar sebanyak 1 orang. Secara keseluruhan aspek pada bahan ajar membaca sudah memenuhi ketuntasan dilihat dari perolehan nilai rata-rata serta ketuntasan secara klasikal.

Tabel 2 Rekapitulasi Keefektifan Bahan ajar Membaca Dengan Menggunakan Model Dick dan Carey

Tabel 2 Hasil Penilaian Keefektifan

Kriteria /Hasil	Respon Siswa	Respon Guru	Ketuntasan Belajar
Nilai	83,55%	83,5%	95%
Kategori	Baik	Baik	SangatBaik

Menurut Akker (1999:10) berkaitan dengan kepraktisan dalam penelitian pengembangan, menyatakan bahwa kepraktisan mengacu pada tingkat pengguna untuk memberikan kesepakatan bahwa buku ajar dapat digunakan dan disukai dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasar rekapitulasi respons guru dan siswa mencapai hasil keefektifan dengan prosentase 93,85% didapat dari 28 responden. Pada aspek kemudahan dalam menggunakan buku ajar terdapat 19 responden memberikan penilaian sangat baik dan 9 responden memberikan penilaian baik. Pada aspek pemahaman terhadap materi ketika menggunakan buku ajar terdapat 18 responden memberikan penilaian sangat baik dan 10 responden memberikan penilaian baik. Pada aspek strategi guru dalam penyampaian materi terdapat 20 responden memberikan penilaian sangat baik dan 8 orang responden memberikan penilaian baik.

Hasil keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi mencapai 88%, setelah dikonversikan berdasarkan tabel kriteria keterlaksanaan RPP berada diantara 85—100% dengan kategori sangat baik. Artinya langkah-langkah dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sangat baik. Teknik analisis data kualitas bahan ajar berdasarkan penggunaan bahan ajar hasil pengembangan digunakan dalam proses pembelajaran dalam tahap ini siswa diberikan pre-test dan post-test menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Hasil test tersebut disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar dianalisis dengan teknik statistik. Dalam penelitian ini, analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan perhitungan uji t agar diketahui perbedaan hasil pre-test dan post-test.

Dengan demikian, buku ajar membaca memiliki kedudukan yang sangat penting. Buku Ajar Membaca merupakan salah satu bagian dari sumber belajar yang berisi seperangkat materi penunjang yang dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku Ajar membaca yang sesuai akan mendukung terwujudnya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan buku Ajar yang benar-benar berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pengembangan bahan ajar membaca ini dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

Proses pengembangan bahan Ajar Membaca dilakukan dengan mengadaptasi model pengembangan 4-D yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*desain*), serta tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap pendefinisian dilakukan 1) analisis awal akhir. Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum serta analisis permasalahan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan berbagai kendala yang berkaitan dengan buku sebagai sumber belajar yang isinya belum maksimal, 2) analisis siswa, dilakukan dengan menganalisis kondisi siswa berdasarkan sikap, minat, motivasi, serta kemampuan akademik. Analisis ini berguna untuk mengetahui kemampuan awal siswa. 3) analisis konsep dilakukan dengan menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi teks laporan hasil observasi 4) Perumusan tujuan, analisis tujuan dilakukan untuk merumuskan indikator hasil belajar yang diirumuskan menjadi tujuan pembelajaran. Selanjutnya dari tujuan tersebut dijadikan dasar untuk

menentukan cakupan buku suplemen yang dikembangkan.

Pada tahap perancangan dilakukan dengan membuat desain awal buku suplemen. Selanjutnya dikembangkan menjadi draf I. Pada tahap pengembangan buku suplemen draf I, selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan teman sejawat. Hasil penilaian dan saran validator ditindaklanjuti dengan merevisi produk. Setelah melalui revisi 1, buku suplemen menjadi draf II selanjutnya dilakukan uji coba 1 (terbatas). Setelah melalui uji coba 1 buku suplemen direvisi tahap 2. Selanjutnya tahap uji coba 2 (luas) selanjutnya direvisi tahap 3 menjadi produk akhir atau draf 4. Pada tahap penyebaran dilakukan Kelompok Kerja Guru kelas V dan Mata pelajaran Bahasa Indonesia di gugus 1 Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Kegiatan diikuti oleh 6 guru kelas dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kualitas pengembangan bahan ajar membaca untuk kelas V SD dengan menggunakan model Dick dan Carey pada tingkat kevalidan, komponen kelayakan materi/isi buku ajar membaca memperoleh total skor 92,5%. Pada komponen kelayakan penyajian memperoleh total skor 94%. Pada komponen kelayakan kebahasaan memperoleh total skor 88,57%. Pada komponen kegrafikaan memperoleh total skor 93,33%. Perolehan penilaian dari validator tersebut buku ajar membaca berbasis model Dick dan Carey layak digunakan untuk pengajaran membaca di Sekolah.

Pada tingkat keefektifan, buku ajar membaca berbasis model Dick dan Carey, dari aspek aktivitas siswa memperoleh hasil 91,14%, aktivitas guru memperoleh nilai 93,33% dan ketuntasan belajar klasikal secara individu 95% hanya 1 siswa belum tuntas, serta secara

kelompok tuntas 100%. Dengan hasil yang dicapai tersebut menunjukkan bahwa buku ajar membaca berbasis model Dick dan Carey dinilai efektif dan layak digunakan untuk pengajaran membaca di sekolah.

Pada tingkat kepraktisan, buku ajar membaca berbasis model Dick dan Carey memperoleh hasil baik berdasarkan deskripsi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Pada instrumen keterlaksanaan RPP diperoleh hasil 89% dengan kategori sangat baik. Pada instrumen respons guru dan siswa diperoleh nilai 93,85%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar membaca berbasis model Dick dan Carey layak digunakan untuk pengajaran membaca di sekolah karena sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S dan Ahmadi, Iif Khoirul. (2010). *Konstruksi pengembangan pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, W.R. and Gall, M.D. (1983). *Education research: an introduction*. London: Longman, Inc.
- Harijanto. (2007). *Jurnal Didaktika. Pengembangan Bahan AJar Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol.2 No. 1 Maret 2002: 216-226. Diakses bulan April 2015.

Nurhadi. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.